

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebuah penelitian yang dimulai dengan perencanaan, pengumpulan data dan pengolahan data harus menetapkan bentuk metode penelitian yang tepat. Ketepatan di sini terutama terlihat dari relevansi antara metode penelitian yang digunakan dengan masalah yang diteliti.

Untuk memperoleh data yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan pokok masalah penelitian sangat bergantung pada metode yang diterapkan. Metode penelitian merupakan cara-cara atau langkah yang digunakan untuk melakukan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh antara lain, mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data serta menginterpretasi arti kata yang diteliti menjadi kesimpulan.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif metode *scramble* dalam keterampilan membaca, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penerapan metode penelitian tindakan kelas ini ini, diperlukan langkah-langkah seperti perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Kemudian hasil akhir dari penelitian ini, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran keterampilan membaca.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini dilaksanakan pada kelas XI semester 2 tahun ajaran 2010/2011 di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung

C. Objek Penelitian

Sasaran atau objek penelitian adalah objek yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian tindakan kelas.

Materi membaca ini dapat diterapkan pada kelas XI, sehingga yang dipilih sebagai subjek penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI yang sedang mempelajari bahasa Jerman.

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung di mana peneliti pernah melaksanakan Praktik Latihan Profesi (PLP), dan peneliti juga sudah mengenal siswa dengan baik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) haruslah sejalan dengan prosedur dan langkah PTK. Maka digunakan juga beberapa instrumen yaitu :

1. Tes

Arikunto (2006:150) mendefinisikan tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes ini diujikan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa. Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca bahasa Jerman siswa dengan pembelajaran Kooperatif metode *Scramble*. Soal tes berupa teks bacaan dan pertanyaan serta jawaban yang telah di acak kata-katanya, yang bertujuan mengukur kemampuan membaca berdasarkan tema yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran Bahasa Jerman. Tes tersebut dilakukan pada evaluasi awal dan juga akhir dengan soal tes yang sama (lampiran)

2. Angket

Angket dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data secara tidak langsung. Pada penelitian ini, digunakan dua angket, yaitu sebagai berikut:

a. Angket I

Angket I adalah angket strategi membaca yang bertujuan untuk mengetahui cara, tujuan dan kebiasaan membaca masing-masing siswa. Berikut ini adalah kisi-kisi angket I tentang strategi membaca siswa.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket I Strategi Membaca

No.	Aspek Kategori Pertanyaan	No. Soal	Jumlah Soal	%
1.	Cara membaca	1	1	20%
2.	Tujuan membaca	2	1	20%
3.	Cara memahami teks	3	1	20%
4.	Kebiasaan membaca	4	1	20%
5.	Teknik membaca	5	1	20%

b. Angket II

Angket II berikut ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penerapan pembelajaran kooperatif metode *Scramble*. Berikut ini adalah kisi-kisi angket II mengenai pendapat siswa tentang penerapan pembelajaran kooperatif metode *scramble*

Tabel 3.2

**Kisi-kisi Angket II Pendapat Siswa Tentang Penerapan Pembelajaran
Kooperatif Metode *Scramble***

No.	Aspek Kategori Pertanyaan	No. Soal	Jumlah Soal	%
1.	Minat siswa dalam belajar bahasa Jerman	1	1	11,11
2.	Kesulitan siswa saat penerapan metode <i>Scramble</i>	2	1	11,11
3.	Cara berkomunikasi siswa dalam kelompok	4 dan 7	2	22,22
4.	Keaktifan siswa dalam belajar	5 dan 8	2	22,22
5.	Pemahaman teks bahasa Jerman	6	1	11,11
6.	Motivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman	3 dan 9	2	22,22

3. Lembar Observasi

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap seluruh kegiatan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung mulai

dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Alat yang digunakan pada saat observasi adalah lembar observasi, formatnya sebagai berikut :

Tabel 3.3 Lembar Observasi siswa

**LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
METODE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA**

Tanggal:

Siklus / Pertemuan:

No.	Fase	Tujuan	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Metode	Sumber
1.	Pendahuluan						
2.	Kegiatan Inti						
3.	Penutup						

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai catatan tambahan apabila terdapat kejadian atau kegiatan yang tidak tercatat pada lembar observasi. Kejadian atau kegiatan tersebut dapat berupa aktivitas siswa serta permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah format catatan lapangan

Tabel 3.4 Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Siklus/Tindakan : /

Tanggal :

No	Catatan Lapangan	Kendala / Kesulitan	Solusi / Saran

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pencarian materi yang akan dibahas
2. Penentuan objek penelitian

3. Pembuatan instrumen penelitian yaitu berupa tes, angket atau kuesioner, dan lembar observasi.
4. Uji coba agar mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan hasil akhir atau kemampuan siswa setelah belajar dengan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble*, dilakukan dua kali tes yaitu tes awal (*pretest*) yang diberikan sebelum penerapan pembelajaran kooperatif metode *scramble* dan tes akhir (*posttest*) yang diberikan pada akhir penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* diperoleh melalui catatan hasil observasi dan juga catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dari hasil tes dan angket dibahas secara deskriptif dengan memberikan skor atau nilai kuantitatif. Data yang lain didapat dari hasil observasi dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pengolahan analisis data dan hasilnya dipergunakan untuk menggambarkan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Apabila dijabarkan analisis data observasi sampai dengan hasil tes adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Data hasil observasi dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yang menggambarkan analisis hasil observasi mengenai penerapan tindakan. Oleh karena itu apa yang terjadi pada saat observasi disajikan dalam bentuk tabel pada lembar observasi

2. Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan diolah pada saat refleksi dengan menganalisis temuan selama proses pembelajaran yang tidak teramati dalam lembar observasi. Catatan lapangan ini kemudian menjadi salah satu acuan perbaikan untuk tindakan berikutnya.

3. Angket

Untuk mengetahui pendapat siswa, data hasil angket di tabulasi dengan terlebih dahulu mengelompokkan jawaban siswa, karena bentuk angket yang digunakan adalah skala bertingkat. Kemudian setiap jawaban siswa dipresentasikan dengan membagi jumlah responden setiap jawaban dengan jumlah keseluruhan responden, setelah itu dikalikan 100%.

4. Hasil Tes

Untuk mengukur penguasaan dan kemampuan siswa setelah selama waktu tertentu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*, digunakan tes yang dilaksanakan pada awal dan akhir siklus.

Teknik analisis data atau pengolahan data merupakan kegiatan mengolah dan menganalisis data yang sudah terkumpul serta mengetahui nilai psikomotorik dari siswa.

Dalam perhitungan nilai dapat dijelaskan berdasarkan format penilaian sebagai berikut :

Penilaian

Jenis : tes tertulis

Bentuk : mencocokkan, menjodohkan, menyusun kalimat.

$$\text{Skor} = \text{Jumlah Jawaban yang Benar} \times \text{Jumlah Soal}$$

Adapun skala penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

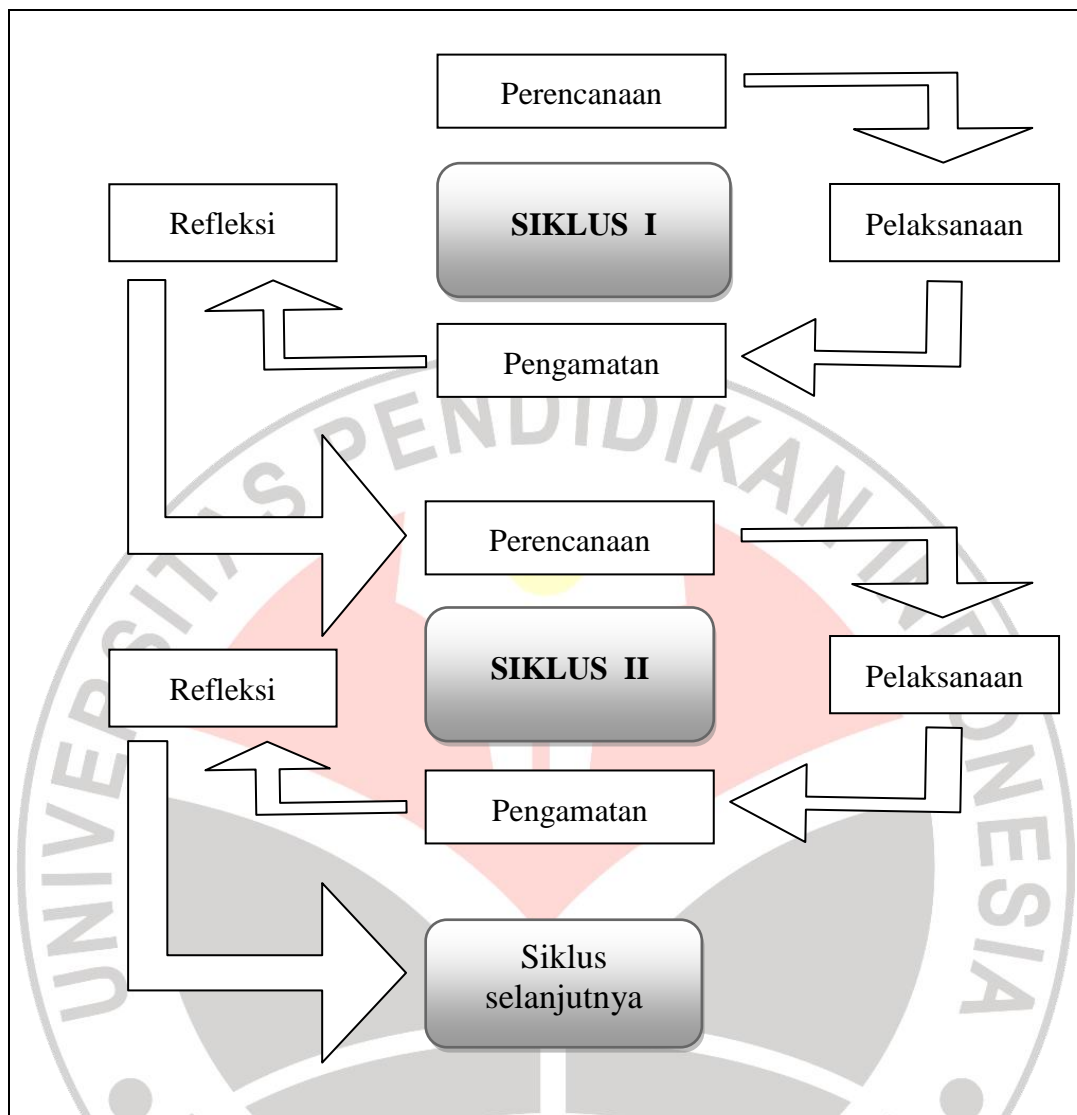
Tabel 3.4: Skala Penilaian Kemampuan Membaca

Skala Nilai	Arti Nilai
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 - 79	Sedang
60 – 69	Cukup
<60	Kurang

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diimplementasikan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Penelitian tindakan pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi atau perenungan yang dilakukan secara intensif dan sistematis.

Terdapat beberapa variasi langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari beberapa ahli dan salah satunya adalah Arikunto, konsep penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen utama juga menunjukkan langkah, yaitu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Dengan demikian, pelaksanaan atau tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*) merupakan satu kesatuan dan dilaksanakan pada waktu yang bersamaan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi (*reflecting*). Dan hasil refleksi, kemudian dilakukan perencanaan tindakan untuk siklus selanjutnya.

Secara utuh tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam gambar 3.1 melalui tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Awal

Kegiatan diawali dengan langkah mengidentifikasi bidang fokus masalah yang akan diteliti dan dikembangkan, yaitu mengidentifikasi kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca. Untuk menjangkau data tersebut diberikan tes awal sebagai evaluasi awal.

Setelah data terkumpul, data dianalisis dan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data disusun rencana bersama dengan guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan atau program pembelajaran dengan model pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus pertama.

2. Siklus 1

Pada siklus pertama ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, peneliti melakukan beberapa treatment agar siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan dengan menggunakan metode *Scramble* ini. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Penyusunan skenario pembelajaran membaca dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Scramble*.

- 3) Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang digunakan pada saat berlangsungnya penerapan pembelajaran kooperatif metode *Scramble* dalam pembelajaran membaca.
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk membantu kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran dengan metode *Scramble*.

b. Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dilakukan berupa pertemuan di kelas. Guru mata pelajaran bertindak sebagai observator yang mengamati jalannya proses kegiatan belajar mengajar, sedangkan peneliti melakukan proses belajar mengajar tersebut, melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan atau proses pembelajaran dan hasil belajar. Tindakan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, seperti tercantum pada Satuan dan Rencana Pembelajaran. Dalam hal ini, langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan adalah

- 1) Memperkenalkan dan mendemonstrasikan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif metode *scramble*
- 2) Berlatih belajar menggunakan pembelajaran kooperatif metode *scramble*
- 3) Mengawasi jalannya pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif metode *scramble* yang sedang diuji cobakan.
- 4) Setelah selesai pembelajaran, dilakukan diskusi dengan guru mata pelajaran sebagai upaya melakukan refleksi.

c. Refleksi

Hal pertama yang perlu dilakukan pada saat refleksi adalah menganalisis data yang ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan dan observasi. Dalam hal ini, data yang didapatkan kemudian diproses dan dibandingkan dengan data yang diperoleh pada tes awal untuk mengetahui hasil dari penerapan pembelajaran kooperatif metode *scramble* dalam kemampuan membaca dan kemudian disimpulkan.

Melalui simpulan ini, kelebihan dan kelemahan kinerja pada setiap fase dapat diketahui, yang kemudian berimplikasi pada pemahaman, keberhasilan, atau kegagalan penelitian.

3. Siklus 2

Proses pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Siklus penelitian kedua ini merupakan siklus penyempurnaan dari hasil refleksi pada siklus pertama. Langkah-langkah pembelajaran hampir sama dengan langkah-langkah yang diambil pada siklus 1, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, langkah-langkah perencanaan pada siklus 2 meliputi:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Peneliti bersama guru pamong menyusun skenario model pembelajaran kooperatif metode *scramble* dalam meningkatkan kemampuan membaca.

- 3) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan pada saat berlangsungnya penerapan pembelajaran kooperatif metode *scramble* dalam kemampuan membaca.

b. Tindakan dan observasi

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa siklus kedua ini merupakan siklus penyempurnaan. Oleh karenanya tindakan pada siklus ini didasari pada hasil refleksi pada siklus pertama dan perbaikan yang dilakukan pada saat perencanaan siklus kedua. Pada tindakan siklus ini dilakukan juga observasi untuk mengetahui jalannya penerapan pembelajaran kooperatif metode *scramble* pada kemampuan membaca.

c. Refleksi

Perolehan data hasil observasi dan juga tindakan kemudian diolah secara seksama. Data ini merupakan data pembandingan dengan hasil siklus pertama. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan siswa dan juga penerapan pembelajaran kooperatif metode *scramble*.

H. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya

Populasi dalam penelitian ini meliputi objek/subjek yang dijadikan sumber data bagi penelitian. Seperti menurut Sugiyono dalam Permadi (2010:61)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Bertolak dari pendapat tersebut maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas Kartika Siliwangi 2 Bandung.

2. Sampel Penelitian

Riduwan dalam buku dasar-dasar statistika (2008:10) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa siswa kelas XI IPA SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.